

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 179-188	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

## EDUKASI KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PLATFORM DIGITAL

**Hery Wibowo<sup>1</sup>, Maulana Irfan<sup>2</sup>, Sahadi Humaedi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran  
hery.wibowo@unpad.ac.id, maulana.irfan@unpad.ac.id, sahadhi.humaedi@unpad.ac.d

*Submitted : 25 Januari 2022, Accepted : 2 Februari 2022, Published : 7 Februari 2022*

### ABSTRAK

Terjadinya perubahan dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebuah konsekuensi perkembangan jaman yang menjadi bagian dari kehidupannya. Bagi masyarakat yang siap menghadapi berbagai perubahan sosial, tidak akan ada kendala, namun bagi masyarakat yang tidak siap, akan menimbulkan ketidakberfungsian sosial dalam kehidupannya. Jika melihat situasi saat ini, dimana Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir satu tahun, secara umum tidak ada yang siap dalam menghadapinya. Situasi ini memaksa masyarakat harus menghadapi dan beradaptasi dengan Pandemi Covid-19, meski berbagai sektor kehidupan mengalami keterpurukan baik dari sektor kesehatan maupun perekonomian. Selain kedua sektor tersebut, gangguan terjadi pula pada sektor pendidikan. Meski saat ini kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh atau metode Daring diterapkan, tetapi secara faktual masih terjadi kendala di lapangan.

Di era saat ini kemampuan untuk melakukan pola hidup dan pola interaksi digital menjadi tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Satu keberuntungan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia saat ini berupa aktifitas keseharian yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal yang menjadi masalah adalah minimnya pemahaman dan praktik dalam membangun alternatif metode edukasi yang menarik minat bagi warga belajar terutama dalam membangun keberfungsian sosial individu atau masyarakat dalam menjalankan perannya.

Artikel ini memaparkan alternatif *platform* edukasi keberfungsian sosial dengan skema *preventif* dan *promotif*. Program edukasi yang diberikan mencakup upaya untuk membangun pemahaman (kognitif), peningkatan sikap positif (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Saluran penyampaian layanan diberikan melalui *platform online*, yaitu media *video Youtube*, media sosial *Instagram* dan media *website*.

**Kata Kunci : Keberfungsian Sosial, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Metode Edukasi, Layanan Sosial**

### ABSTRACT

*The occurrence of changes in social life is a consequence of the times that are part of his life. For people who are ready to face various social changes, there will be no obstacles, but for those who are not ready, it will cause social malfunction in their lives. If you look at the current situation, where the Covid-19 Pandemic has been going on for almost a year, in general no one is ready to face it. This situation forces people to face and adapt to the Covid-19 Pandemic, even though various sectors of life are experiencing a downturn in both the health and economic sectors. Apart from these two sectors, disruption also occurred in the education sector. Although currently Distance Learning activities or Online methods are applied, in fact there are still obstacles in the field.*

*In the current era, the ability to carry out life patterns and digital interaction patterns cannot be separated from everyday life. Fortunately, Indonesian people have today is in the form of daily activities that are accustomed to using digital technology and the ability to use various applications along with the development of Information and Communication Technology (ICT). The problem is the lack of understanding and practice in developing alternative educational methods that attract learning citizens, especially in building individual or community social functioning in carrying out their roles.*

*This article describes alternative social functioning educational platforms with preventive and promotive schemes. The educational program provided includes efforts to build understanding (cognitive), increase positive attitudes (affective) and skills (psychomotor). Service delivery channels are provided through online platforms, namely Youtube video media, Instagram social media and website media.*

**Keywords: Social Functioning, Information and Communication Technology, Educational Methods, Social Services**

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 179-188	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

## PENDAHULUAN

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menjadi sebuah kebijakan yang harus ditaati oleh berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu butir dalam surat tersebut menyatakan proses pembelajaran jarak jauh. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau melalui metode daring ini tentu ditujukan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang lebih luas lagi.

Proses pembelajaran melalui daring ini dirasa adalah sebuah langkah yang tepat dilaksanakan di era sekarang. Selain perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang, juga sebagian besar (khususnya siswa didik) sudah paham dengan teknologi yang berjejaring internet.

Tanpa menafikan berbagai kendala yang dialami orang tua dari siswa didik dalam keseharian mereka mendampingi anak-anak mereka belajar, fakta saat ini dunia telah berubah. Tanpa dapat ditolak, dunia yang kita hari ini telah memasuki gelombang baru, yang dimotori oleh hadirnya sejumlah pilar teknologi yaitu *internet of thing (IOT)*, *Cloud Computing*, *Big Data Analytics*, *Artificial Intelligence*, *Super Apps* dan *Broadband Infrastructure* (Kasali, #MO Sebuah Dunia Baru yang Membuat Banyak Orang Gagal Paham, 2019). Hal ini memaksa, sejumlah sektor kehidupan, termasuk pendidikan harus memasuki tatanan baru. Salah satu diantaranya adalah dimensi edukasi yang memasuki era baru; edukasi 4.0. Salah satu teman penting dalam edukasi 4.0 adalah perlunya memikirkan kembali bagaimana cara guru mendukung pembelajaran siswa, memanfaatkan interaksi online atau tatap muka antar-manusia, dan memungkinkan teknologi mendukung pekerjaannya (Savitri, Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Bisnis 4.0, 2019)

Maknanya, hadirnya teknologi - bagaimanapun dampak yang ditimbulkannya kelak- merupakan hal yang tidak terelakkan dalam kehidupan pendidikan guru siswa

secara umum dan secara khusus anak dan orang tua. Teknologi, 'terpaksa' harus dijadikan "mitra" dalam proses penyelenggaraan belajar mengajar baik di rumah maupun di sekolah/kampus.

Terkait dengan kendala teknologi diungkap pula oleh Aji (2020) yang menyatakan bahwa (1) keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (3), akses internet yang terbatas, (4) kurang siapnya penyediaan anggaran, maka perlu juga pemahaman atas kendala lain dalam proses inetraksi sosial yang berpeluang sebagai potensi penyelesaian masalahnya.

## New Normal

Pada saat yang sama, dunia menghadapi sebuah wabah besar berskala pandemi yang memaksa masyarakat merubah pola kehidupannya. Kondisi yang mengharuskan untuk hidup dan beraktivitas dalam tatanan normal baru (*new normal*) mengharuskan setiap pihak, khususnya mereka yang bersentuhan dalam dunia pendidikan, perlu menyesuaikan diri. Khususnya ketika sejumlah pola pembelajaran, diharapkan dilakukan dari rumah (*study from home*) atau campuran (*hybrid*) untuk menghindari interaksi kontak langsung (*physical distancing*) dan kerumunan (*crowd*).

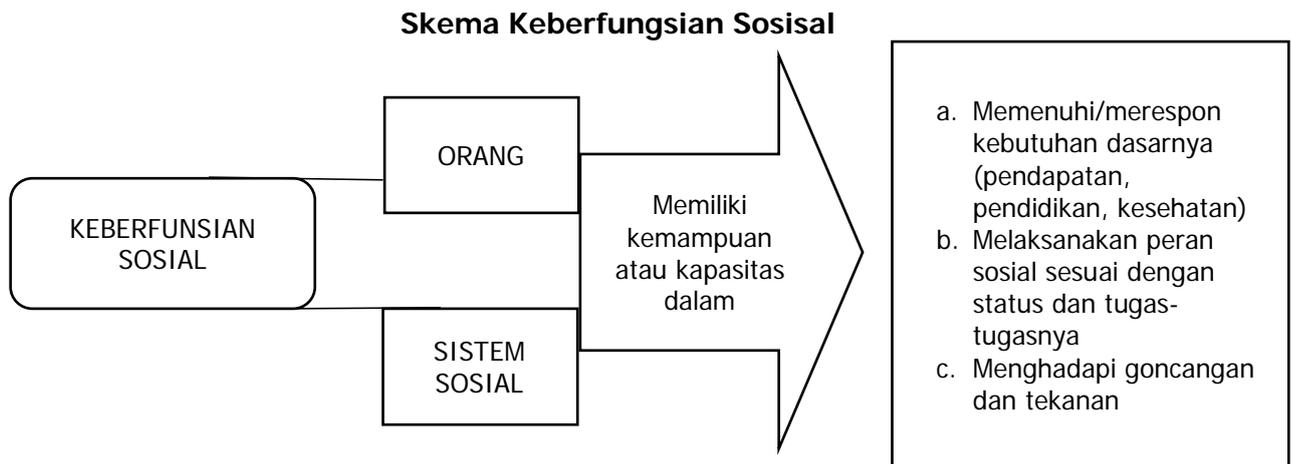
Gelombang #belajardarirumah (untuk mengarusutamakan keselamatan dan mencegah bencana yang lebih besar), menggema hampir setiap hari. Hal ini mendorong sejumlah pihak untuk melakukan peningkatan dan perbaikan, yaitu guru/dosen (dalam proses menyampaikan bahan ajarnya) dan orang tua (dalam proses pendidikan bersama anak di rumah). Ini adalah keniscayaan yang tidak dapat ditolak.

Ketika tidak ada proses penyesuaian/perbaikan yang dilakukan terkait kondisi tatanan kehidupan baru bidang pendidikan, maka potensi penurunan kualitas pendidikan menjadi keniscayaan. Berkurangnya interaksi langsung yang menjadi ciri dari pembelajaran berbasis siswa (*student center learning*), menurunnya proses evaluasi belajar serta pemantauan

target pembelajaran perlu segera diatasi untuk menghindari menurunnya intensitas dan motivasi belajar. Akan menimbulkan masalahkah ketika tatanan baru pendidikan terjadi? Apakah berpengaruh pada kualitas pendidikan. Selanjutnya, apakah terjadi

gangguan interaksi ketika pola pembelajaran berubah? Yang pada akhirnya sebagai bagian dari kehidupan manusia yang perlu berinteraksi antar sesama manusia atau individu lain, apakah juga menimbulkan gangguan bagi keberfungsian sosial nya?

Makna keberfungsian-sosial dapat dilihat dalam skema berikut ini :



(sumber : diadaptasi dari Soeharto, 2017)

Keberfungsian sosial merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial dan lain-lain. (Suharto, 2017). Keberfungsian sosial sebagai kemampuan individu orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial dan sistem sosial (Lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi guncangan dan tekanan (Shock and stresses)

Baker, Dubois dan Miley dalam (Wibhawa, Tri Raharjo, & Santosso, Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial, 2019) menjelaskan bahwa keberfungsian sosial berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat secara umum, terhadap lingkungan terdekat dan terhadap dirinya sendiri. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa keberfungsian sosial pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya.

Hadirnya Pandemi COVID-19 di

tengah-tengah masyarakat, telah mengubah banyak hal, dan khususnya banyak kebijakan yang menyangkut orang banyak. Pada kondisi inilah keberfungsian sosial individu, keluarga dan masyarakat diuji. Keberfungsian sosial secara umum adalah kapabilitas individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya, sekaligus dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara baik dan proporsional (Wibhawa, Tri Raharjo, & Santoso, Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial, 2019). Artinya, ketika situasi dan kondisi berubah, maka kapabilitas keberfungsian sosial menjadi harus lolos ujian. Berikutnya, apakah yang bersangkutan memiliki kesanggupan dalam menyesuaikan diri dalam tuntutan peran dan upaya pemenuhan kebutuhannya?

Diantara beragam kebijakan yang harus menyesuaikan diri dengan situasi Pandemi COVID-19 adalah kebijakan bidang pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Inti kebijakannya, adalah; proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, diharapkan dilaksanakan secara jarak jauh atau daring (*on-line*) sampai dengan akhir

semester ganjil tahun akademik 2020-2021.

## METODE

Kajian ini dilakukan direncanakan sebagai proses pengabdian dan penelitian yang berkelanjutan (*multi years*):

**Tabel Rencana Kegiatan Pengabdian (Model Pengembangan 3 Tahun)**

TAHUN	KEGIATAN	Visi jangka panjang
1 (pertama)	Membangun pondasi Platform Edukasi Digital	Terbangunnya Platform Edukasi Digital yang mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dimensi pendidikan pada kerangka keberfungsian sosial
2 (kedua)	Membangun Modul Digital pengembangan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan	
3 (tiga)		

Sumber: (Olahan peneliti, 2020)

Dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pendekatan penelitian dan pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang

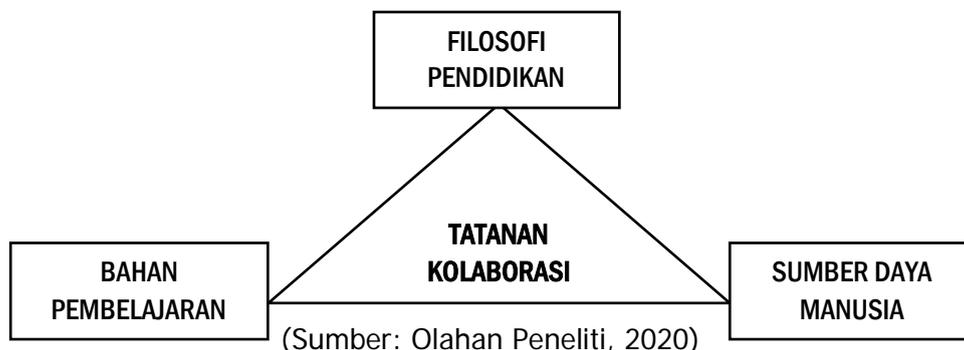
bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar, untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan nonpembelajaran (Richey and Kelin, 2020 dalam Sugiyono 2019)

## Tujuan Pengabdian

### Model Kolaborasi Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Berpijak dari berbagai fenomena masalah yang ada terkait dengan situasi Pandemi Covid- 19, baik yang dirasakan masyarakat maupun pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Hal yang tidak bisa diabaikan adalah bahwa prinsip pembelajaran bagi siswa didik tetap harus berjalan. Untuk itu, proses adaptasi atas situasi yang ada saat ini setidaknya dapat membangun percepatan adaptasinya. Karena pendidikan adalah hak bagi seluruh warga Indonesia dan pendidikan di masa sekarang adalah sebuah kebutuhan. Maka, dalam menghadapinya perlu ada model penyelesaian masalah dengan melihat berbagai potensi dan masalah yang ada di tengah masyarakat Indonesia. Berikut ini adalah paparan model yang mengkolaborasikan berbagai potensi yang ada di Indonesia.

**Gambar 1. Model Kolaborasi Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan**



Tatanan kolaborasi yang ditawarkan dalam penelitian ini terbangun dari tiga dimensi utama yaitu:

### 1. Dimensi Filosofi Pendidikan.

Terminologi pendidikan, dalam Agama Islam sering diidentikkan dengan kata

*tarbiyah*. Konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat sebagai proses mendidik saja, tetapi meliputi proses mengurus

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 179-188	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

dan mengatur supaya kehidupan berjalan dengan lancar (Antonio, 2009). Maknanya, isu pendidikan dan proses pembelajaran merupakan ruang berdimensi luas. Maka, dalam tatanan kolaborasi ini, pola pemenuhan pendidikan perlu dikaji dari filosofi dasar pendidikan itu sendiri, yaitu upaya untuk membangun kehidupan agar berjalan lancar, baik dan benar.

2. Dimensi Sumber daya manusia. Aktivitas melibatkan kolaborasi sejumlah pihak, yaitu dalam hal ini pihak minimal yang terlibat adalah pihak insitituti pendidikan dan pihak keluarga (orang tua). Edukasi 4.0 yang meniscayakan hubungan timbal balik dan harmoni antara insan manusia dan teknologi sudah hadir dan masuk dalam ruang-ruang pribadi peserta didik. Maka, perubahan skema edukasi ini, jelas menuntut kolaborasi pengajar (guru/dosen) dan orang tua anak di rumah. Berubahnya cara penyampain bahan materi ajar dari institusi pendidikan, menuntut penyesuaian pola pendidikan dan kolaborasi yang maksimal antara orang tua dan guru/dosen bagi peserta didik/anak-anak di rumah. Peningkatan peran orang tua sebagai edukator, fasilitator, kolaborator, mediator menjadi niscaya untuk menghasilkan capaian pembelajaran terbaik yang ditargetkan oleh institusi pendidikan (dari Paud sampai Perguruan Tinggi).
3. Dimensi Bahan PembelajaranAktivitas melibatkan kolaborasi sejumlah bahan pelajaran yang perlu digabungkan dengan baik antara sumber dari sekolah dan yang bersumber dari rumah.

Sementara itu, pembelajaran (Nurhidayati, Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2020) terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.

4. Maka seyogianya, upaya memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran tidak dapat digantungkan sepenuhnya dari institusi pendidikan saja. Pihak keluarga dan orang tua, perlu jauh lebih aktif menyediakan bahan pelajaran bagi putra dan putri mereka.

Tujuan jangka panjang dari riset ini adalah membangun kerangka keberfungsian sosial berbasis kerangka ajaran Islam yaitu (a) Membangun kerangka teoritis terkait bagaimana kebutuhan individu dalam kerangka Islam (b) Membangun kerangka teoritis terkait bagaimana individu menjalankan peran sosial dan (c) Membangun kerangka teoritis terkait bagaimana individu mengatasi tekanan/guncangan. Namun demikian pada penelitian ini, penelitian difokuskan untuk membangun sub kerangka teoritis, khususnya bidang pendidikan. Sehingga tujuan khusus dari riset ini adalah "Membangun Kerangka Teoritis terkait bagaimana individu menenuhi kebutuhannya dalam bidang pendidikan"

### **Platform Edukasi Digital pengembangan keterampilan Masyarakat dalam pemenuhan pendidikan dalam kerangka keberfungsian sosial**

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 179-188	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Bentuk	KEGIATAN	KETERANGAN	Visi jangka panjang
Website	Kumpulan materi/tulisan tentang pemahaman untuk filosofi pendidikan anak dan pendidikan keluarga	www.HijrahSadayana.my.id	Terbangunnya Platform Edukasi Digital yang mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dimensi pendidikan pada kerangka keberfungsian sosial
Webinar Series	Model interaksi/belajar tatap muka melalui media dalam jaringan (daring)	Masih dalam tahap perencanaan	
Instagram	Kumpulan materi motivasi, inspirasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan terbaik dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga	Alamat Instagram: Ruangbelajar_aljauzi	
Youtube	Berisi materi Agama, dan pendidikan karakter	Youtube: Hijrah sadayana	

Sumber: (Olahan Peneliti 2020)

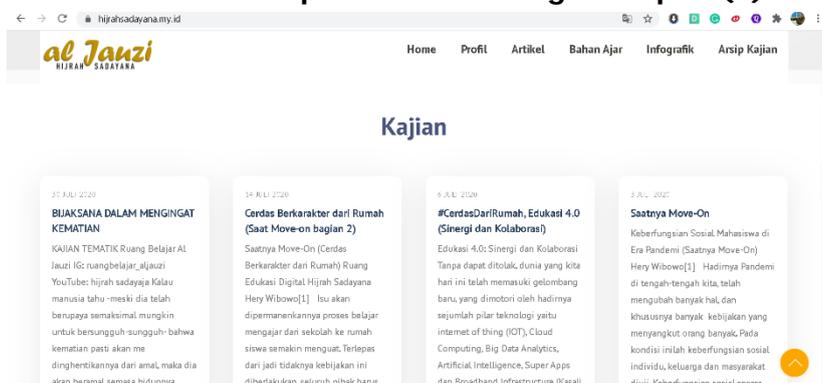
### Jenis Pengabdian

Pengabdian ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari skema penelitian mandiri yang berjudul Keberfungsian Sosial Pada Era Masyarakat 5.0: Studi Pengembangan Model Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Keluarga

Gambar 2. Tampilan Website bagian depan (1)



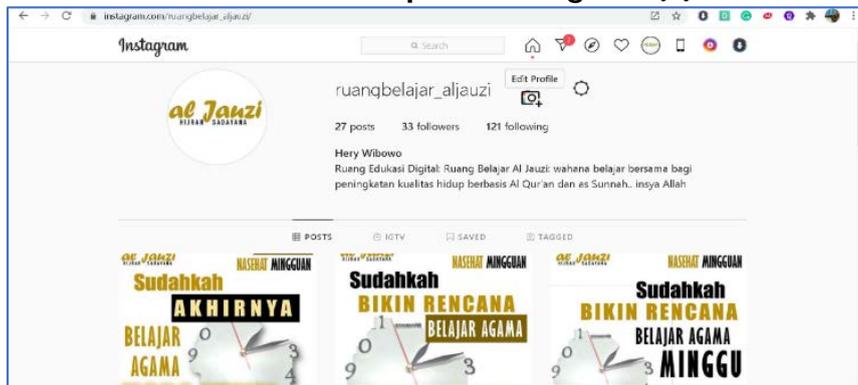
Gambar 3. Tampilan Website bagian depan (2)



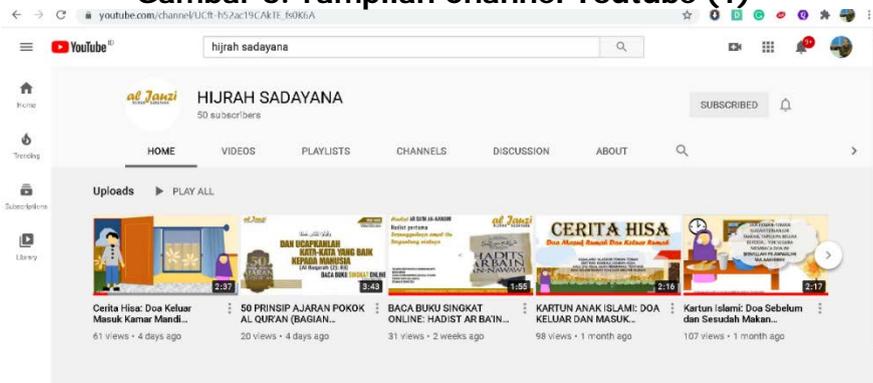
Gambar 4. Tampilan Website bagian depan (3)



Gambar 5. Tampilan Instagram (1)



Gambar 6. Tampilan Channel Youtube (1)



Tabel Materi Edukasi

SESI/TG	TOPIK	SUB TOPIK DAN TAUTAN
L		
KOGNITIF	(1) Pemahaman dasar tentang keberfungsian sosial	Pemahaman dasar tentang keberfungsian sosial dan perlunya perubahan pola pikir dalam menghadapi situasi pembelajaran di era "new normal", berikut tautan tentang Keberfungsian Sosial Era Digital <a href="#">Keberfungsian Sosial Era Digital – Hijrah Sadayana</a>
	(2) Pemahaman dasar tentang berpikir positif (mentalitas)	Pemahaman dasar tentang membangun pola pikir positif dalam menghadapi keseharian kehidupan (Membangun Mentalitas yang tinggi): <a href="https://www.instagram.com/tv/CJieMoGnw3V/?igshid=54ewkihxct9w">https://www.instagram.com/tv/CJieMoGnw3V/?igshid=54ewkihxct9w</a>

yang  
tinggi)

<b>AFEKTIF</b>	(upaya membangun dari sisi 'rasa beragama' untuk mendorong ketakwaan anggota masyarakat	Pengenalan dan Pembelajaran Mengaji Juz Amma (diharapkan dapat melengkapi program belajar anak dari sekolah) disejikan di Youtube di Channel Hijrah Sadayan; contoh tautan: <a href="#">(438) SURAT AL KAUTSAR (108) AYAT: 1-3 #mengaji #murotal #AlKautsar - YouTube</a>
<b>PSIKO-MOTORIK</b>	Seri Pendidikan Anak Kalimat-kalimat yang baik (thoyyibah) bagi anak Muslim	Seri penunjang proses belajar mengajar anak di rumah (suplemen dari pendidikan di sekolah) yaitu seri pengenalan doa-doa sehari-hari. Berikut contoh tautan: <a href="#">(438) Kartun Islami: Doa Sebelum dan Sesudah Makan #Doaharian #DoaSebelumMakan #DoaSesudahMakan - YouTube</a> Seri penunjang proses belajar mengajar anak di rumah (suplemen dari pendidikan di sekolah) yaitu seri pengenalan doa-doa kalimat yang baik (thoyyibah): <a href="#">(438) CERITA HISA: MENGENAL KALIMAT THAYYIBAH #kalimatthayyibah #belajarISLAM #ceritakartunanak - YouTube</a>

**Tabel Bentuk-Bentuk Kegiatan**

Dimensi	Deskripsi	Media
Kognitif (upaya membangun pemahaman yang baik tentang keberfungsian sosial secara umum dan cara meningkatkannya)	(1) Pemahaman dasar tentang keberfungsian sosial (2) Pemahaman dasar tentang berpikir positif (mentalitas yang tinggi)	Artikel di Website Video di Instagram
Afektif (upaya membangun dari sisi 'rasa beragama' untuk mendorong ketakwaan anggota masyarakat)	Pemahaman dasar Agama (bacaan Al Qur'an dan Hadist)	Video di Youtube
Psikomotorik (upaya membangun keterampilan anak, sebagai suplemen/ penambah konten pendidikan dari sekolah)	Peningkatan keterampilan doa sehari-hari Peningkatan keterampilan kalimat thoyyibah	Video di Youtube Video di Youtube

Olahan Peneliti, 2021

Berbasis tabel di muka, maka dapat dijelaskan bahwa layanan edukasi disampaikan melalui sejumlah jalur media digital. Hal ini, selain dimaksudkan untuk melengkapi materi, juga untuk memberikan

variasi bentuk layanan sehingga tidak membosankan dan mudah dicerna.

Variasi jalur media juga dimaksudkan untuk memberikan layanan yang jauh lebih tepat sasaran, seperti konten yang berisi

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 179-188	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

wawasan/pemahaman (kognitif) disampaikan dalam bentuk tulisan diwebsite. Adapun materi layanan dalam bentuk peningkatan keterampilan (seperti mengaji) disampaikan dalam bentuk video, agar mudah dicerna dan dipraktikkan.

Langkah ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Steyaert & Gould, 2009) yaitu bahwa praktik-praktek pelayanan sosial kepada klien sudah -tidak dapat dihindarkan- dilakukan secara digital.

Pendapat yang kurang lebih sama disampaikan juga oleh (Barfoed, 2019) Apakah pekerja sosial enggan berhubungan digitalisasi atau tidak sepertinya bukan pertanyaan penting saat ini — sistem informasi digital tersebar dalam pekerjaan sosial di seluruh dunia (misalnya, Devlieghere, 2017; Gillingham, 2011; Munro, 2005; Parton, 2008)

Steyaert & Gould, (2009) menjelaskan bahwa saat ini semakin masif pertumbuhan layanan pekerjaan sosial secara online, dan diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan.

Maka, layanan edukasi keberfungsian sosial ini diharapkan akan menjadi langkah awal yang baik bagi pengembangan layanan sosial digital di Indonesia.

### Pembahasan

1. Pada saat situasi dunia tidak memungkinkan individu untuk saling bertemu secara riil di dunia nyata, - sebagai contoh untuk mengurangi penyebaran penyakit-, maka beragam layanan sosial dapat dilakukan secara online. Kebutuhan akan masyarakat akan layanan sosial harus terus dipenuhi melalui beragam kreativitas dan inovasi layanan yang dapat menjangkau penerima layanan, tanpa harus mengurangi esensi dari isi dari layanan tersebut
2. Hadirnya beragam kemudahan untuk berinteraksi melalui teknologi perlu dimaknai sebagai peluang sebesar-besarnya bagi optimalisasi pemanfaatannya untuk kesejahteraan sosial masyarakat
3. Praktik layanan edukasi keberfungsian sosial melalui layanan melalui media sosial

memiliki sejumlah keuntungan antara lain: (1) Layanan dapat diakses kapan saja dimana saja tergantung situasi dan kondisi dari pengguna, (2) Pada jenis layanan edukasi, maka konten dapat diakses berulang kali, sehingga dapat menambah pemahaman klien terhadap materi

### Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2009). *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Vol. XXI). Jakarta, Indonesia: Tazkia Publishing.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asifuddin, A. F. (2020). *Pendidikan Islam Basis Pembangunan Umat*. Karanganyar - Solo: Penerbit Naashirusunnah.
- Fajar, Y. S. (2012). Guru Peduli Kesejahteraan Siswa. Dalam *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat* (hal. 11-29). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ismail, A. U. (2006). Perspektif Al Qur'an. Dalam K. (Editor), & Kusmana (Penyunt.), *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan Sosial* (hal. 118-162). Jakarta, Indonesia: IAIN Indonesian Social Equity Project.
- Jawas, Y. b. (2017). *Prinsip Dasar Islam* (Vol. cetakan ke-18). Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit At-Takwa.
- Kartajaya, H. (2018). *Citizen 4.0* (Vol. cetakan ketiga). PT Gramdia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasali, R. (2015). *Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger?* (Vol. Cetakan ke 5). (A. Setiorini, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat: Penerbit Mizan.
- Kasali, R. (2019). *#MO Sebuah Dunia Baru yang Membuat Banyak Orang Gagal Paham*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam* (Vol. Cetakan Pertama). Depok, Jawa Barat , Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Notowidagdo, R. (2016). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan*

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 179-188	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

- Iman dan Takwa*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Nurhidayati, T. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang - Jawa Timur: Penerbit Literasi Nusantara.
- Nurhidayati, T. (2020). *INovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System*. Malang - Jawa Timur: Penerbit Literasi Nusantara.
- Savitri, A. (2019). *Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Bisnis 4.0*. Semarang: Penerbit Genesis.
- Savitri, A. (2020). *Bonus Demografi 2030*. Malang, Jawa Timur: Penerbit Genesis.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Vol. cetakan keenam). Bandung, Jawa Barat: Penerbit Refika Aditama.
- Suwaid, M. N. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Penerbit Pro-U Media.
- Wibhawa, B. (2019). *Filsafat Pekerjaan Sosial* (Vol. Cetakan ke dua). Bandung: 2019.
- Wibhawa, B., Tri Raharjo, S., & Santoso, M. B. (2019). *Dasar-Dasar Pekerjaan*

- Sosial*. Bandung: Penerbit ITB Pres.
- Wibhawa, B., Tri Raharjo, S., & Santoso, M. B. (2019). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung, Jawa-Barat: Penerbit ITB Press.
- Wibowo, H. (2019). *Keberfungsian Sosial. Kolom Opini Surat Kabar Pikiran Rakyat*.

#### Lainnya

- Aji, Rizqon Halal Syah. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020)
- Barfoed, E. M. (2019). Digital Clients: An Example of People Production in Social Work. *Social Inclusion*, 7(1), 196–206. <https://doi.org/10.17645/si.v7i1.1814>
- Steyaert, J., & Gould, N. (2009). Social work and the changing face of the digital divide. *British Journal of Social Work*. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcp022>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta